

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta struktur organisasi penelitian. Bab ini dibuat secara terperinci serta terstruktur dengan baik dan sesuai menggunakan kaidah keilmiahan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup semua aspek keterampilan berbahasa yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara. maka, proses pembelajaran di sekolah seharusnya dapat memfasilitasi siswa untuk dapat menguasai ke empat keterampilan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu siswa kuasai adalah membaca. Salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Dalam proses pembelajaran, membaca dipandang penting karena melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali informasi dari sebuah teks bacaan sebagai salah satu kegiatan pembelajarannya. Membaca merupakan salah satu kegiatan memahami bahasa tulisan untuk memperoleh suatu informasi (Santosa, 2011). Siswa yang mengalami kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar biasanya akan menunjukkan keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi akademik yang rendah akan mulai terlihat pada siswa kelas 4 hingga 6 sekolah dasar. Selain itu, siswa akan sering menghindari kegiatan belajar membaca dan tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca (Hadianto, dkk, (2022); Steiner, dkk, (2022); dalam Nurmahanani, (2023). Mengingat pentingnya kemampuan membaca, Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan membaca adalah menggunakan berbagai jenis kegiatan membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi,

dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama (Permendiknas, No. 23 Tahun 2006). Oleh sebab itu, kemampuan membaca sangatlah penting dikuasai oleh siswa, sebab dapat membantu siswa mempelajari berbagai hal. Namun tentunya hal tersebut membutuhkan kegiatan membaca yang baik dan benar serta terencana, sehingga siswa dapat menemukan intisari dari bacaan yang dibacanya.

Realitanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa belum melakukan kegiatan membaca pemahaman sebagaimana mestinya. Tarigan (2008) (dalam Prihatin dan Sari, 2020) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Seseorang memerlukan kemampuan membaca yang memadai untuk memperoleh pemahaman ketika membaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sekitar kegiatan membaca sekilas, mengisi soal lalu kemudian guru mengecek kebenarannya dari soal-soal yang siswa isi. Tetapi guru tidak melihat siswa benar-benar sudah memahami isi bacaan atau belum. Seolah-olah pembelajaran hanya merupakan menuntaskan materi pembelajaran saja bukan untuk membuat siswa mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari ataupun baca. Sehingga masih banyak siswa yang kurang dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik yang berakibat pada kemampuannya dalam memahami sesuatu yang mereka baca atau mereka pelajari dari teks bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kesuma, Yuliantini & Supriatna, (2022), menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu adalah 69,7%. Terdapat 64 siswa mempunyai keterampilan membaca pemahaman kategori cukup sampai sangat baik. Untuk kategori kurang sampai sangat kurang terdapat 17 siswa yang masih belum mampu memahami isi bacaan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Hasan & Bukhari (2018), bahwa minat membaca siswa kelas IV SDN 3 Banda Aceh masih dalam kategori cukup saja dengan

perentase sebesar 58,15%. Dimana terdapat 44 siswa mempunyai keterampilan membaca pemahaman kategori cukup sampai sangat baik. Untuk kategori kurang sampai sangat kurang terdapat 37 siswa. Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai KKM yang diharapkan karena tingkat kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup.

Perlu adanya inovasi atau usaha lain yang sesuai untuk memperbaiki minat baca khususnya membaca pemahaman. Dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca pemahaman. Diharapkan dengan adanya model dan media tersebut siswa akan dapat memahami materi pembelajaran yang cukup baik.

Model pembelajaran merupakan suatu pengemasan cara belajar yang digunakan seorang tenaga pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition*. Menurut (Mariadani, K. E., Suarni, N. K., & Putrayasa, I. B., (2018) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan bagi guru untuk mengajar siswa. Menurut (Mangundap, dkk 2023) menjelaskan CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen.

Dari permasalahan yang ditemukan, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Kegiatan membaca di jenjang sekolah dasar akan lebih menarik jika menggunakan media yang tersaji dalam bentuk gambar karena masih dalam tahap operasional konkret. Salah satu media yang menghadirkan gambar-gambar menarik dan dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca yaitu media komik. Komik merupakan bagian dari media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik merupakan cerita yang bergambar dalam bentuk majalah, surat kabar, atau bentuk buku yang mudah dicerna dan lucu. Menurut Gunawan dan Sujarwo (2022) komik merupakan salah satu media penyampaian informasi yang cukup dikenal lama oleh masyarakat dalam bentuk cetak. Menurut

Narestuti, Sudiarti & Nurjanah, (2021) dengan penggunaan media pembelajaran komik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan menurut Muhaimin, Ni'mah & Listryanto, (2023) dalam penyajiannya, komik mempunyai sifat yang sederhana, mempunyai unsur urutan cerita yang memuat informasi atau pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

Komik dalam kemasan digital saat ini dapat diakses melalui *website* ataupun aplikasi komputer maupun *smartphone* yang dapat memudahkan para pembaca komik lebih leluasa dalam mengakses komik digital. Hal tersebut memberikan kemudahan juga bagi siswa sekolah dasar untuk dapat mengakses komik digital ini sebagai sumber sarana belajar kapan pun dan dimana pun sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Saat ini telah banyak situs *online* yang menyediakan komik digital yang berbasis pendidikan jenjang sekolah dasar salah satunya melalui *website* komik.pendidikan.id. *Website* tersebut terdapat berbagai layanan yang berfokus pada tema pendidikan. Salah satu layanan tersebut adalah komik literasi yang memiliki tiga seri khusus yakni komik pengetahuan umum dan alam, komik moral, dan komik kesehatan.

Berdasarkan data yang didapatkan, media komik digital dapat diterima di lingkungan pendidikan sekolah dasar yang dibuktikan oleh para peneliti yang berusaha mengembangkan komik edukatif sebagai media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, masih jarang penelitian yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi. Dengan demikian, judul yang peneliti angkat “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi pada Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media komik cetak atau buku paket siswa.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keilmuan mengenai manfaat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital dapat berperan sebagai media yang dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar serta dapat memberikan pengalaman dan suasana pembelajaran membaca yang lebih bervariasi.
- b) Bagi guru, sebagai bahan masukan serta untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital yang menarik agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman.
- c) Bagi peneliti, dapat menjadi pembahasan dan dapat menjawab permasalahan penelitian, memperluas wawasan dan pengetahuan serta pengalaman khususnya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi pada Siswa di Sekolah Dasar” ini terdiri dari Bab I sampai Bab V, daftar pustaka dan lampiran. Berikut penjelasan dari setiap bab yang telah disusun:

1. Bab I (Pendahuluan). Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian skripsi.
2. Bab II (Kajian Pustaka). Berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, seperti; hakikat membaca, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, teks cerita fiksi, media komik, dan penelitian yang relevan.
3. Bab III (Metode Penelitian). Bagian ini membahas mengenai jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan). Bagian ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media komik digital terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa di sekolah dasar yang kemudian dihubungkan dengan rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang telah dibuat.
5. Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi). Bagian ini membahas mengenai kesimpulan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, kelemahan dan keunggulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian ini.